

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang bertugas melatih sumber daya manusia serta mengembangkan individu dengan keterampilan, kompetensi, dan keahlian yang diperlukan untuk memastikan kesuksesan lulusan dalam karir mereka (Tauhid dkk., 2022). Setelah lulus, para siswa diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memasuki dunia kerja, termasuk di sektor industri atau sebagai pengusaha mandiri (Nugraha dkk., 2022). Salah satu komponen penting dalam kurikulum SMK adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktis siswa serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam dunia kerja. PKL merupakan kegiatan di mana mahasiswa terlibat langsung dalam pekerjaan profesional di suatu lembaga, perusahaan, atau institusi untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum (Honainah dkk., 2020).

Keberhasilan dari PKL ini sangat bergantung pada kesesuaian antara preferensi siswa dengan tempat praktik yang disediakan. Kesesuaian ini penting agar siswa dapat memanfaatkan pengalaman PKL secara optimal, meningkatkan motivasi belajar, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk karier masa depan.

Ketidakcocokan antara tempat PKL dan preferensi siswa hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memanfaatkan pengalaman belajar di tempat PKL secara optimal, berkurangnya motivasi untuk belajar, dan tidak mempersiapkan diri untuk karir masa depan.

Evaluasi calon peserta PKL yang tidak tepat sehingga dalam pemberian rekomendasi tempat PKL pun menjadi tidak sesuai. Memberikan rekomendasi tempat PKL adalah kegiatan yang membutuhkan ketelitian dalam menilai calon peserta PKL, dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan menggunakan metode yang tepat (Fitrah Rahmadani dkk., 2022).

Pernyataan tersebut menggarisbawahi pentingnya kehati-hatian dan kecermatan dalam proses memberikan rekomendasi tempat PKL kepada siswa. Proses ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan memerlukan penilaian yang cermat terhadap calon peserta PKL dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan.

Sistem penempatan PKL yang ada selama ini didasarkan pada kondisi yang ada di masing-masing Perusahaan yang akan dijadikan tempat magang. Pemilihan lokasi industri dilakukan atas dasar kepentingan sekolah dengan mempertimbangkan kemudahan pengelolaan penempatan. Penempatan PKL dengan cara yang selama ini dilaksanakan rentan terhadap subjektivitas dari guru atau koordinator PKL yang mempengaruhi dalam penempatan PKL.

Siswa tidak diberikan kesempatan untuk memilih lokasi dan jenis industri tempat PKL. Pemahaman terkait kebutuhan dan keinginan dari siswa itu tidak ditampung oleh pihak sekolah. Hal tersebut mengakibatkan penempatan PKL yang tidak sesuai dengan keinginan siswa, sehingga kurang maksimal dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam program PKL ini.

Data terkait preferensi siswa dan industri juga dapat menyebabkan kesulitan dalam proses pencocokan antara siswa dengan industri tempat PKL. Ketika penempatan PKL dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup tentang minat, kemampuan, dan harapan para siswa, serta kurangnya pengetahuan mengenai tren dan kebutuhan industri sering kali penempatan PKL ini dilakukan mengikuti pola yang telah ditentukan sebelumnya atau dilakukan secara acak, termasuk menugaskan siswa ke industri yang paling mudah diakses atau umum. Data penempatan lokasi PKL yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah pada tahun 2023 seperti pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1  
Data Penempatan Lokasi PKL

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Konsultan	74	70,476%
2	Kontraktor	16	15,238%
3	Toko Perlengkapan Rumah Tangga	1	0,952%
4	Bidang Properti	9	8,571%
5	Dinas	5	4,762%
<b>Total</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber: SMK PU N Bandung (2023)

Dari data penempatan lokasi PKL pada tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa penempatan tersebut masih didominasi ditentukan oleh pihak sekolah. Sementara dari pihak siswa tidak diikutsertakan dalam penentuan lokasi tersebut. Sehingga banyak ditemukan keluhan dari siswa bahkan orang tua terutama tentang jarak tempat PKL. Keluhan ini mengakibatkan banyak permintaan dari pihak orang tua untuk mencari lokasi terdekat. Keluhan dari orang tua ini juga bukan masalah yang ringan, karena pihak sekolah juga sulit apabila Perusahaan tersebut tidak memiliki kerjasama.

Meminimalisasi perbedaan antara keinginan siswa dan sekolah dalam menentukan lokasi PKL perlu dilakukan penjangkaran data keinginan dari siswa. Keinginan dari siswa ini merupakan langkah untuk mengetahui preferensi siswa dalam penempatan PKL. Sehingga diharapkan siswa akan merasakan kenyamanan, kesenangan, bahkan merasa puas memperoleh lokasi PKL sesuai dengan keinginannya. Mempertimbangkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul "Kesesuaian Prefensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam Penempatan Praktik Kerja Lapangan".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

### 1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, teridentifikasi beberapa masalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Sistem penempatan PKL yang masih didominasi oleh kepentingan sekolah.

Wandini, 2024

*KESESUAIAN PREFERENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PENEMPATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk memilih lokasi dan jenis industri tempat PKL.
3. Adanya ketidakcocokan antara keinginan siswa dengan sekolah dalam penempatan lokasi PKL.
4. Lokasi tempat PKL sebagian besar ditempatkan di perusahaan konsultan.
5. Jarak lokasi PKL dengan tempat tinggal yang terlalu jauh.

### **1.2.2 Batasan Masalah Penelitian**

Guna membatasi penelitian ini, terdapat batasan masalah yang penulis gunakan, diantaranya:

1. Kesesuaian keinginan siswa dalam penempatan lokasi PKL.
2. Penelitian ini terbatas pada SMK pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.

### **1.2.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada pemetaan masalah yang telah dijabarkan, beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi siswa dalam penempatan PKL di SMK PU Negeri Bandung?
2. Bagaimana penempatan PKL yang ditentukan oleh sekolah?
3. Bagaimana kesesuaian preferensi siswa sekolah menengah kejuruan dalam penempatan praktik kerja lapangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Preferensi siswa dalam penempatan PKL di SMK PU Negeri Bandung.
2. Penempatan PKL yang ditentukan oleh sekolah.
3. Kesesuaian preferensi siswa sekolah menengah kejuruan dalam penempatan praktik kerja lapangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif, baik dalam aspek teoritis maupun aplikatif, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini apabila dilihat secara teoritis maka diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan vokasional dan penempatan kerja lapangan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian preferensi siswa dengan tempat PKL.
2. Memperkaya literatur akademik dalam bidang pendidikan vokasional dengan memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan efektivitas program PKL melalui penyesuaian dengan preferensi siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini apabila dilihat secara praktis maka diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Membantu SMK PU Negeri Bandung dalam meningkatkan efektivitas program PKL dengan memahami lebih baik preferensi siswa terkait penempatan praktik kerja lapangan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih sesuai dan meningkatkan pengalaman serta kesiapan karier siswa.
2. Memberikan wawasan bagi pihak industri terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian preferensi siswa dengan tempat PKL, sehingga dapat berkolaborasi secara lebih efektif dengan SMK dalam menyiapkan siswa untuk dunia kerja.
3. Memberikan pedoman bagi pihak terkait dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penempatan PKL yang sesuai dengan preferensi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan alasan dilakukannya penelitian, termasuk konteks dan masalah yang melatarbelakanginya. Selain itu, bagian ini juga mencakup identifikasi serta pembatasan masalah penelitian, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan baik dari sisi teori maupun praktik, serta menguraikan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini membahas teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian, menggambarkan kerangka penelitian, dan menjelaskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan desain penelitian, variabel-variabel yang diteliti, partisipan penelitian, serta populasi dan sampel penelitian beserta metode pengambilan sampelnya. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta metode yang diterapkan untuk menganalisis data penelitian.

### **BAB IV TEMUAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif, menjelaskan makna dan implikasi dari temuan penelitian ini, serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bagian ini menyampaikan kesimpulan umum dari penelitian berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, serta menjelaskan implikasi hasil penelitian terhadap teori, praktik, dan kebijakan. Selain itu, bagian ini juga memberikan saran untuk penelitian mendatang yang dapat memperdalam dan memperluas temuan yang telah diperoleh.